PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK KELOMPOK

MISDINAR GEREJA PUGERAN

Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik

oleh:

Bonifatius Dhanang Unggul Prasetya
NIM. 1111709013

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK KELOMPOK MISDINAR GEREJA PUGERAN

oleh:

Bonifatius Dhanang Unggul Prasetya
NIM. 1111709013

Tugas Akhir ini diajukan Tim Penguji Program Studi Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S-1 dalam minat utama musik pendidikan.

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini
telah diterima dan diuji di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
dinyatakan lulus pada tanggal 22 Januari 2016.

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/Ketua

Dra. Endang Ismudiati, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota

Drs. FX. Nugroho Heru Purnomo, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota

Drs. YC. Budi Santoso, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu memberkati penulis dengan cinta serta kasih karunia sepanjang hari, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir sebagai syarat untuk kelulusan Program Studi S1 Seni Musik di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia seturut kehendak-Mu.

Tanpa bantuan berbagai pihak yang terlibat, penulis merasa tidak dapat menyelesaikan penulisan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo S.Sos., S.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih atas bantuan dalam mengurus administrasi.
3. Drs. Musmal M.Hum., selaku Dosen Wali yang telah mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis selama studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Endang Ismudiati M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi semangat dalam proses Tugas Akhir ini dan memberi kepercayaan kepada penulis terhadap perkembangan Tugas Akhir penulis agar terus berjuang sehingga memperoleh hasil yang terbaik.
5. Drs. FX. Nugroho Heru Purnomo M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang memberi wawasan dan kecermatan menulis. Waktu dan dukungan

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

yang tiada henti merupakan salah satu faktor penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.

6. Tim Penguji Ahli Tugas Akhir Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah bersedia menguji tugas akhir ini.
7. Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A., selaku Dosen Mayor yang telah mendampingi penulis mempelajari instrument Flute dari awal kuliah sampai mayor akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, yang telah memberikan bekal dan wawasan.
9. Orang Tua yang menuntun penulis dalam keseharian dan mensupport melalui doa, kasih serta perhatian selama ini. Semoga Tuhan memberkati dan melindungi bapak ibu setiap hari.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu, Tuhan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Penulis,

Bonifatius Dhanang Unggul Prasetya

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan pembelajaran ansambel musik kelompok misdinar gereja Pugeran. Hal ini merupakan kegiatan baru yang dilakukan kelompok misdinar, oleh karena itu pengajar berupaya menggunakan cara pembelajaran musik yang dapat dimengerti dengan baik dan mudah. Tujuan penelitian ini yaitu ingin memperoleh data persiapan pengajar, rencana pembelajaran, pelaksanaan proses kegiatan, faktor penghambat dan pendukung pembelajaran dan manfaat apa yang diperoleh kelompok misdinar gereja Pugeran dalam mengikuti kegiatan ansambel musik terutama sebagai sarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran ansambel musik yaitu mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan sesuai rencana. Untuk anggota misdinar mempunyai pengalaman dan tambahan wawasan dari kegiatan ansambel musik serta hal-hal positif bagi perkembangan masing-masing anggota.

Kata kunci: pembelajaran, ansambel musik, misdinar.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

LEMBAR PERSETUJUAN.....

KATA PENGANTAR..... i

INTISARI..... iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Tinjauan Pustaka..... 7

E. Metode Penelitian..... 9

F. Sistematika Penulisan..... 11

BAB II TINJAUAN UMUM PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK ANAK..... 12

A. Pembelajaran..... 12

1. Pengertian Pembelajaran..... 12

2. Faktor-Faktor Pembelajaran..... 13

3. Model Pembelajaran..... 18

4. Metode Pembelajaran..... 20

5. Tujuan Pembelajaran..... 21

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

B. Ansambel Musik..... 23
1. Pengertian Ansambel..... 23
2. Jenis Ansambel Musik..... 23
3. Unsur-Unsur Musik dalam Ansambel Musik..... 24
4. Musik Anak..... 26

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 29
A. Ansambel Musik Kelompok Misdinar Gereja Pugeran..... 29
B. Materi dan Metode Pembelajaran..... 30
C. Proses dan Hasil Pembelajaran..... 44
D. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung..... 59
E. Pembelajaran Ansambel Musik sebagai Sarana Pendidikan..... 61

BAB IV PENUTUP..... 63
A. Kesimpulan..... 63
B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA..... 66
LAMPIRAN..... 68

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....31
Gambar 2.....32
Gambar 3.....33
Gambar 4.....34
Gambar 5.....34
Gambar 6.....35
Gambar 7.....36
Gambar 8.....37
Gambar 9.....39
Gambar 10.....40
Gambar 11.....41
Gambar 12.....42
Gambar 13.....46
Gambar 14.....47
Gambar 15.....49
Gambar 16.....50
Gambar 17.....53
Gambar 18.....55

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia sebagai mahluk hidup yang mempunyai kedudukan tertinggi dan istimewa bila dibanding mahluk hidup lainnya yang ada di bumi karena Tuhan menciptakan manusia dengan memberi akal budi. Disamping memiliki akal budi, manusia juga memiliki perasaan sedih, takut, senang, cinta, takjub dan lain sebagainya. Dengan memiliki akal budi, manusia juga diberi kecerdasan untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Apa yang sudah Tuhan berikan tersebut, Howard Gardner sebagai tokoh pendidikan dan psikologi terkenal meneliti dan mencetuskan sembilan teori tentang kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* adalah kemampuan memecahkan masalah dengan pendekatan perkembangan dalam belajar yang ditandai anak tumbuh dan berkembang sebagai suatu keseluruhan. Tidak hanya satu aspek saja yang berkembang dalam suatu waktu tertentu, atau sebaliknya tidak semua aspek memiliki kecepatan perkembangan yang sama. Aspek-aspek kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* yaitu *linguistik*, matematik-logis, ruang, kinestik-

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

badani, musikal, interpersonal, intrapersonal, lingkungan dan eksistensi.[1] Kesembilan aspek tersebut pasti dimiliki setiap manusia, namun hanya beberapa yang menonjol. Kecerdasan musikal merupakan salah satu *intelligences* yang bisa berkembang. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik dan suara.

Dalam aktifitas sehari-hari, manusia tidak asing dengan musik. Musik berarti nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan harmoni.[2] Seiring perkembangan zaman, musik semakin lama juga semakin berkembang. Musik tidak hanya untuk memuji Tuhan dan sarana hiburan, namun musik juga menjadi salah satu sarana pendidikan. Di sekolah atau kelompok organisasi, pengalaman bermusik mempunyai banyak manfaat. Pengalaman bermusik adalah penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, dan membaca musik.[3]

Pendidikan pada dasarnya memiliki pengertian usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan berasal dari kata *didik* dan mendapat imbuhan *pe* dan akhiran *an*, kata didik

---

[1] Paul Suparno, *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan*, kanisius, Yogyakarta, 1997, hlm. 57-58

[2] http://kbbi.web.id/musik. Diakses tanggal 06 September 2015, pukul 18.43.

[3] Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1988, hlm. 2.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

memiliki arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[4]

Pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan karena pendidikan sendiri mempunyai maksud memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan memiliki maksud manusia belajar agar berkembang sehingga dapat menanamkan nilai-nilai kepribadian yang luhur, melatih kemampuan berfikir, melatih kemampuan berperasaan, melatih kemampuan berkemauan, melatih kemampuan bersosial dan melatih kemampuan psikomotorik sehingga manusia menjadi trampil dan berpengetahuan.

Musik sebagai sarana pendidikan, harus memiliki metode pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang diharapkan pengajar. Metode dirancang dari awal proses hingga akhir, agar pembelajaran dapat dimengerti murid**.** Adapula faktor-faktor yang mendukung pembelajaran musik yaitu pengajar, murid, materi pembelajaran, instrument, fasilitas, tempat, waktu, fisik dan psikologi. Semua saling berkaitan dalam sebuah proses, untuk mencapai target yang dituju.

[4] http://kbbi.web.id/didik diakses pada tanggal 20 September 2015, pukul 16.10.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Musik memiliki jenis kelompok yang membedakan antara lain *duet*, *trio*, *kwartet*, *kwintet*, ansambel, dll. *Duet* adalah orang yang akan atau sedang bermain musik dengan melibatkan dua orang. *Trio* adalah orang yang akan atau sedang bermain musik dengan melibatkan tiga orang. *Kwartet* adalah orang yang akan atau sedang bermain musik dengan melibatkan empat orang. *Kwintet* adalah orang yang akan atau sedang bermain musik dengan melibatkan lima orang. Sedangkan sebuah ansambel termasuk kelompok musik yang sering digunakan lembaga sekolah, organisasi-organisasi (anak-anak, remaja, dewasa, ataupun campuran) karena melibatkan lebih dari delapan orang dan mempunyai banyak manfaat. Manfaat dari ansambel adalah mendapat kerjasama antara satu orang dengan yang lain, melatih kekompakkan dan menumbuhkan sikap peduli (sosial) dalam belajar bersama. Oleh karena itu ansambel mempunyai arti bersama-sama.

Ansambel musik adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat-alat musik sederhana.[5] Alat musik memiliki ragam jenis dan harga, dari jenis alat musik konvensional atau non konvensial dan harga mahal sampai murah. Alat musik orkes dan band termasuk dalam alat musik konvensional dengan harga yang cukup mahal. Tidak jarang orang-orang yang sudah membeli dan ingin belajar alat musik tersebut perlu kursus untuk mempelajarinya. Bagi sebagian orang bermain musik merupakan hal yang menyenangkan, tapi dengan alat musik dan biaya kursus yang mahal tidak semua kalangan bisa dan dapat merasakan.

[5] Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni*, IKIP Semarang Pers, Semarang, 1992, hlm. 47.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Pada zaman modern, besar kemungkinan orang bisa bermain musik. Dengan pengetahuan dan kreativitas yang ada, banyak orang membuat alat musik non konvensional. Barang-barang rumah tangga dan barang bekas bisa dijadikan alat musik seperti galon air, panci, ember plastik, kaleng bekas, paralon dan drum. Barang-barang tersebut dijadikan sebagai alat musik perkusi dengan cara memainkan dipukul. Hal ini juga dimanfaatkan oleh kelompok misdinar gereja Pugeran untuk menjadikan musik dari barang-barang bekas kedalam sebuah ansambel musik.

Kelompok misdinar gereja Pugeran adalah organisasi yang bertugas untuk kegiatan keagamaan dalam perayaan ekaristi. Kelompok ini berada dalam lingkup Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Pugeran yang terletak di jl. Suryaden No. 63, Mantrijeron, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gereja ini diresmikan pada tanggal 8 Juli 1934. Anggota misdinar yang aktif bertugas rata-rata berusia 12 sampai 16 tahun. Disamping sebagai petugas dalam perayaan ekaristi, misdinar Pugeran memiliki kegiatan lain diluar keagamaan seperti olahraga ,koor, musik akustik dan ansambel musik.

Kegiatan diluar keagamaan memiliki prestasi dimasing-masing bidang. Dalam kegiatan olahraga misdinar pernah mendapat juara dalam mengikuti lomba futsal yang diadakan satu lingkup paroki gereja Pugeran, mereka meraih juara I. Sedangkan untuk kegiatan koor, misdinar juga diberikan jadwal rutin setiap tahunnya untuk bertugas koor diperayaan ekaristi. Mereka yang beranggota sekitar empat puluh orang selalu ikut berpartisipasi dalam membantu bertugas

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

koor. Dalam bidang musik akustik, mereka juga mempunyai prestasi yang didapat dalam mengikuti lomba musik gereja yang diadakan se-keuskupan Semarang. Kelompok musik akustik Pugeran mendapat juara II. Hal itu membuat kegiatan non liturgi misdinar gereja Pugeran semakin berkembang.

Pengurus misdinar gereja Pugeran kemudian merancang kegiatan baru yang berkaitan dengan musik. Dari situ pengurus membuat kegiatan ansambel musik yang akan diajarkan kepada anggota misdinar. Ansambel musik yang dipelajari menarik karena instrument yang digunakan berasal dari barang-barang rumah tangga dan barang yang sudah tidak terpakai atau bekas. Oleh karena itu muncul ide untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran ansambel musik pada kelompok misdinar gereja Pugeran karena mereka memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan sebuah alat musik dan ingin mengetahui proses yang dilakukan. Proses ini ingin diketahui karena pada kegiatan ini pasti memiliki materi, metode dan hasil pembelajaran yang dirancang dan didapat dari pengajar kepada anggota misdinar. Apa lagi dengan alat-alat musik yang digunakan tersebut semacam ember besar dan kecil, galon air, kaleng, keong sawah, kaleng susu, botol yakult, bambu yang diisi batu dan vocal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran ansambel musik kelompok misdinar gereja Pugeran?

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

2. Apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran ansambal musik kelompok misdinar gereja Pugeran?
3. Apa manfaat ansambel musik kelompok misdinar gereja Pugeran sebagai sarana pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin didapat dalam pembelajaran ansambel musik pada kelompok misdinar gereja Pugeran adalah :

1. Mengetahui pembelajaran ansambel musik kelompok misdinar gereja Pugeran yang dilakukan.
2. Diketahuinya faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung kegiatan pembelajaran ansambel musik kelompok misdinar gereja Pugeran.
3. Mengetahui manfaat ansambel musik kelompok misdinar gereja Pugeran sebagai sarana pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, P2LPTK Depdikbud: Jakarta, 1988. Buku ini terdiri dari IV bab, pada Bab I menguraikan unsur-unsur musik sebagai teori musik dasar, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi secara sistematik, serta memberikan pengertian-pengertiannya. Bab II mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman bermusik, yaitu kegiatan

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, membaca musik, bergerak mengikuti musik dan juga kreatifitas musik. Bab III memberikan contoh pelaksanaan pengajaran musik untuk bahan pengajaran yang akan dibahas melalui kegiatan-kegiatan dalam pengalaman bermusik. Bab IV mengemukakan apa yang harus dilakukan untuk menilai kemajuan pengajaran musik dan bagaimana mengukur tingkat pengertian serta pemahaman murid tentang unsur-unsur musik yang sudah diajarkan. Materi dalam buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik ini penulis gunakan untuk acuan karya tulis yang dibuat.

Moh.Yamin. *Teori dan Metode Pembelajaran,* Madani, Malang, 2015. Buku ini berisi perspektif tentang makna dan cara memahami proses belajar. Perspektif tersebut diharapkan dapat meletakan peserta didik sebagai subyek pendidikan yang mampu mengaktualisasikan diri. Melalui buku ini dapat membantu mengurai antara proses belajar, pemaknaan diri dan pembelajaran terhadap lingkungan. Sehingga materi pembelajaran yang telah diberikan guru dapat mengantarkan peserta didik untuk mengenal dirinya secara mendalam dan melakukan interaksi dengan lingkungan.

Djohan, *Psikologi Musik*, Best Publisher, Yogyakarta, 2009. Buku ini berisi penggabungan pakar psikologi dan musikologi dalam konsep pendidikan *holistik* (suatu filsafat pendidikan yang berasal dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, tujuan dan makna hidup melalui hubungannya dengan masyarakat) tentang musik. psikologi musik merupakan sebuah disiplin ilmu yang tidak terlalu baru sebagai interdisiplin

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

antara psikologi dan musikologi. Buku ini membantu penulis dalam menulis bab II tentang musik dan anak.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003. Buku ini membahas tentang belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Buku ini membantu penulis dalam membahas sub.judul di bab II sehingga dapat penulis mampu menguraikan masalah dalam bab III.

Kun Setyaning Astuti, Tesis: Evektifitas Pertunjukan Musik sebagai Fokus Pembelajaran Ansambel Musik untuk Mencapai Prestasi Hasil Belajar yang Penuh Makna, Pasca Sarjana UNY, 2001. Tesis ini membantu dalam membahas isi pembelajaran ansambel musik dan unsur musik yang terkandung dalam musik, sehingga membantu penulis dalam materi bab II.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada karya tulis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis, wawancara dan discografi dengan pendekatan antara obyek dan peneliti serta memanfaatkan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya :

1. Pengumpulan data

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dan mencatat proses penelitian yang muncul dari awal sampai akhir sehingga memperoleh data untuk diolah.

b. Wawancara

Peneliti melakakukan wawancara kepada pemain yang terlibat dan juga pengajar ansambel musik misdinar gereja Pugeran, agar mendapat data melalui pertanyaan yang diberikan peneliti.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data berupa keterangan dan hal-hal yang dapat membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan lewat gambar atau foto.

d. Analisis Data

Peneliti melakukan pengumpulan data yang sudah diperoleh dari semua sumber untuk diolah menjadi sebuah informasi, sehingga data-data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

2. Pelaksanaan

Setelah semua data terkumpul, kemudian disusun dan dianalisis agar menjadi data yang memiliki informasi.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

3. Pembuatan laporan

Tahap akhir dari seluruh proses disusun secara tertulis yang berbentuk laporan skripsi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, peneliti menulis pada Bab I membahas tentang apa saja yang menjadi latar belakang penelitian, yang dibagi dalam sub.bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II dibagi dalam dua sub.bab yang membahas tentang pembelajaran meliputi pengertian, faktor-faktor, model, metode dan tujuan pembelajaran. Serta ansambel musik meliputi pengertian, jenis ansambel, unsur-unsur musik dalam ansambel dan musik anak. Bab III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran ansambel musik kelompok misdinar gereja Pugeran yang dilakukan dan dibagi dalam lima sub.bab yaitu ansambel musik kelompok misdinar gereja Pugeran, materi dan metode pembelajaran, proses dan hasil pembelajaran, faktor-faktor penghambat dan pendukung serta pembelajaran ansambel musik sebagai sarana pendidikan. Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA